

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA KANTOR SAMSAT KABUPATEN ENREKANG

Muchtar Lutfi¹, Wahyuni^{2*}

^{1,2}Politeknik Indonesia

*Corresponding author: wahyuni@polindo.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the factors influencing the compliance level of taxpayers with motor vehicle taxes in Enrekang Regency. A quantitative method was used with data analysis using SPSS software. The research findings indicate that taxpayer awareness, tax knowledge, tax penalties, and tax service quality have a significant impact on taxpayer compliance. The findings also indicate an increase in the number of registered motor vehicles in Enrekang Regency, resulting in an increase in the number of motor vehicle taxpayers. This article emphasizes the importance of taxpayer compliance in achieving tax revenue targets. The research data show that these variables have a normal distribution, and the regression model meets the classical assumptions. The results of multiple linear regression tests show a positive relationship between independent and dependent variables. In conclusion, tax awareness, tax knowledge, tax penalties, and tax service quality play important roles in improving the compliance level of motor vehicle taxpayers in Enrekang Regency. Taxpayers need to continuously improve their understanding of tax regulations to ensure better compliance and achieve the set tax revenue targets.

Keywords: Compliance, Tax, Motorized

ABSTRAK

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Enrekang. Metode kuantitatif digunakan dengan analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi pajak, dan kualitas pelayanan pajak memiliki dampak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Temuan juga menunjukkan peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar di Kabupaten Enrekang, yang berdampak pada peningkatan jumlah wajib pajak kendaraan bermotor. Artikel ini menekankan pentingnya kepatuhan wajib pajak dalam mencapai target penerimaan pajak. Data penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel independen dan dependen. Kesimpulannya, kesadaran pajak, pengetahuan pajak, sanksi pajak, dan kualitas pelayanan pajak berperan penting dalam meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Enrekang. Wajib pajak perlu terus meningkatkan pemahaman mereka terhadap peraturan perpajakan guna memastikan kepatuhan yang lebih baik dan mencapai target penerimaan pajak yang ditetapkan.

Kata Kunci: Kepatuhan, Pajak, Bermotor

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan Negara yang paling besar dan sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Pajak dapat mengatasi berbagai masalah-masalah Negara seperti masalah sosial, peningkatan kesejahteraan, kemakmuran serta menjadi kontrak sosial antara pemerintah dengan warga negaranya. Pembangunan disegala bidang dan berjalannya roda pemerintahan banyak dibiayai dari sektor pajak. Pajak dapat dikatakan sebagai penyumbang penerimaan terbesar bagi pemerintahan pusat maupun daerah. Hampir di seluruh daerah di Indonesia menggali potensi pendapatannya melalui pajak daerah.

Penerimaan pajak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi suatu Negara karena pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat mempunyai kemampuan secara finansial untuk membayar pajak. Dalam penelitian Setyowati (2016) faktor yang memengaruhi penerimaan pajak suatu Negara diantaranya adalah tingkat kepatuhan wajib pajak masyarakat di Negara tersebut. Apabila masyarakat semakin sadar dan patuh akan peraturan perpajakan maka tentunya akan berimbas kepada peningkatan pendapatan pajak dalam Negeri. Semakin besar jumlah pajak yang diterima akan semakin menguntungkan bagi Negara (Wiyadi, 2016). Di Kota Makassar sendiri, pajak daerah menyumbang jumlah yang cukup besar bagi pendapatan asli daerah. Salah satunya jenis penerimaan pajak daerah diantaranya di dapat melalui Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). PKB didefinisikan sebagai pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Dalam Pasal 1 angka 12 UU PDRD dinyatakan bahwa kendaraan bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya untuk membiayai pelaksanaan tugas rutin pemerintahan daerah.

Di Kabupaten Enrekang sendiri, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, jumlah kendaraan kendaraan bermotor sebanyak 89.264 unit. Semakin meningkatnya jumlah kendaraan bermotor maka Wajib Pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor juga semakin meningkat. Berikut merupakan data jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar di Samsat Kabupaten Enrekang tahun 2017-2020.

Table 1. di bawah menunjukkan bahwa jumlah kendaraan yang terdaftar dengan jumlah wajib pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor pada tahun 2017 mempunyai selisih 13,1 %, sedangkan tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 11 % dan pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 11,5 % sampai 2020 terjadi penurunan kembali sebesar 10,6

%. Dapat dilihat bahwa selama beberapa tahun terakhir jumlah Kendaraan mengalami peningkatan dan penurunan begitu pula dengan jumlah wajib pajak yang membayar pajak. Tetapi untuk wajib pajak yang membayar pajak yang sadar akan membayar pajak masih di bawah 50%. Tentunya banyak hal yang dapat memengaruhi hal tersebut. Salah satu hal yang memengaruhi wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya sebagai warga Negara yang baik adalah kepatuhan dalam membayar pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah faktor penting dalam merealisasikan target penerimaan pajak. Semakin tinggi kepatuhan wajib pajak, maka penerimaan pajak akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

Tabel 1. Jumlah Wajib Pajak yang Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kab. Enrekang

Tahun	Jumlah Kendaraan	Jumlah Wajib Pajak yang membayar pajak	Selisih	%
2017	22460	19519	2941	13,1
2018	22375	19921	2454	11,0
2019	23230	20569	2661	11,5
2020	21199	18949	2250	10,6

Ada beberapa faktor yang mendorong sehingga jumlah kendaraan bermotor meningkat setiap tahunnya. Antara lain, daya beli masyarakat yang tinggi, kebutuhan masyarakat terhadap alat transportasi yang semakin meningkat, serta kemudahan untuk membeli kendaraan bermotor itu sendiri. Sebagaimana kita ketahui, saat ini pembelian kendaraan bermotor memiliki syarat yang sangat mudah dan dealer-dealer yang menawarkan cicilan dengan bunga yang ringan juga semakin banyak. Semakin tingginya jumlah kendaraan bermotor yang beredar di Kabupaten Enrekang menyebabkan jumlah wajib pajak kendaraan bermotor semakin meningkat

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasinya adalah Wajib Pajak yang melaporkan pajaknya dengan sistem pelaporan pajak online yaitu kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi pajak, dan kualitas pelayanan pajak. Sementara sampelnya adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berlokasi di Kantor SAMSAT di Kabupaten Enrekang. Analisis data penelitian menggunakan alat bantu Software SPSS melalui beberapa tahapan seperti uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya metode regresi linear berganda, uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan) dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yakni

melihat besaran pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan (sugiono, 2010).

Proses analisis data menggunakan metode regresi berganda dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= Kesadaran Wajib Pajak
X_2	= Pengetahuan Wajib Pajak
X_3	= Sanksi Pajak
X_4	= Kualitas Pelayanan Pajak
ϵ	= Error

HASIL PENELITIAN

Data penelitian yang berhasil dikumpulkan diolah menggunakan alat SPSS. Langkah awal analisis yang dilakukan adalah menguji kualitas data untuk menilai keakuratan dan kelayakan data penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidak kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji kolerasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel, menggunakan *pearson corelation*. Butir pernyataan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawah 0,05.

Bertadarkan tabel 2 diketahui bahwa variable kesadaran wajib pajak (X1) pengetahuan pajak (X2), sanksi pajak (X3), kualitas pelayanan pajak (X4) dan kepatuhan wajib pajak (Y). memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

Uji reliabilitas pada table 3 adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pernyataan yang diberikan, menggunakan metode statistic Cronbach Alpha dengan signifikasi yang digunakan lebih dari (>) 0,6.

Variabel (table 4.) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak (X1) pengetahuan pajak (X2), sanksi pajak (X3), kualitas pelayanan pajak (X4) dan kepatuhan wajib pajak (Y). Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Butiran Pertanyaan		Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X1	X1.1	0,500**	0,000	valid
	X1.2	0,875**	0,000	valid
	X1.3	0,780**	0,000	valid
	X1.4	0,863**	0,000	valid
X2	X2.1	0,711**	0,000	valid
	X2.2	0,706**	0,000	valid
	X2.3	0,711**	0,000	valid
	X2.4	0,754**	0,000	valid
X3	X3.1	0,872**	0,000	valid
	X3.2	0,958**	0,000	valid
	X3.3	0,843**	0,000	valid
	X3.4	0,812**	0,000	valid
X4	X4.1	0,737**	0,000	valid
	X4.2	0,535**	0,000	valid
	X4.3	0,491**	0,000	valid
	X4.4	0,817**	0,000	valid
Y	Y1	0,812**	0,000	valid
	Y2	0,822**	0,000	valid
	Y3	0,812**	0,000	valid
	Y4	0,793**	0,000	valid

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kesadaran Pajak (X₁)	0,804	Reliabel
Pengetahuan Pajak (X₂)	0,769	Reliabel
Sanksi Pajak (X₃)	0,832	Reliabel
Kualitas Pelayanan Pajak (X₄)	0,741	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,818	Reliabel

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	98	12	20	17.51	1.632
X2	98	16	20	18.35	1.587
X3	98	16	20	18.67	1.716
X4	98	12	19	16.69	1.373
Y	98	16	20	17.97	1.714
Valid N (listwise)	98				

Sumber : Data Primer, 2024

Dari output tabel diatas, dapat diketahui deskripsi data penelitian sebagai berikut :

- 1) Kesadaran Wajib Pajak (X_1) dengan jumlah data (N) sebanyak 98, nilai minimum sebesar 12, nilai maximum sebesar 20, rata-rata jawaban 17,51 dan standar deviasi sebesar 1,632. Dengan melihat rata-rata yang berada pada range nilai minimum dan maximum, serta standar deviasi atau variasi sebaran data berada pada wilayah 16,32% maka variabel kesadaran wajib pajak (X_1) dapat dikatakan berdistribusi normal.
- 2) Pengetahuan Pajak (X_2) dengan jumlah data (N) sebanyak 98, nilai minimum sebesar 16, nilai maximum sebesar 20, rata-rata jawaban 18,35 dan standar deviasi sebesar 1,587. Dengan melihat rata-rata yang berada pada range nilai minimum dan maximum, serta standar deviasi atau variasi sebaran data berada pada wilayah 15,87% maka variabel pengetahuan pajak (X_1) dapat dikatakan berdistribusi normal.
- 3) Sanksi Pajak (X_3) dengan jumlah data (N) sebanyak 98, nilai minimum sebesar 16, nilai maximum sebesar 20, rata-rata jawaban 18,67 dan standar deviasi sebesar 1,716. Dengan melihat rata-rata yang berada pada range nilai minimum dan maximum, serta standar deviasi atau variasi sebaran data berada pada wilayah 17,16% maka variabel sanksi pajak (X_1) dapat dikatakan berdistribusi normal.
- 4) Kualitas Pelayanan Pajak (X_1) dengan jumlah data (N) sebanyak 98, nilai minimum sebesar 12, nilai maximum sebesar 19, rata-rata jawaban 16,69 dan standar deviasi sebesar 1,373. Dengan melihat rata-rata yang berada pada range nilai minimum dan maximum, serta standar deviasi atau variasi sebaran data berada pada wilayah 13,73% maka variabel kualitas pelayanan pajak (X_1) dapat dikatakan berdistribusi normal.
- 5) Kepatuhan Wajib Pajak (X_1) dengan jumlah data (N) sebanyak 98, nilai minimum sebesar 16, nilai maximum sebesar 20, rata-rata jawaban 17,97 dan standar deviasi sebesar 1,714. Dengan melihat rata-rata yang berada pada range nilai minimum dan maximum, serta standar deviasi atau variasi sebaran data berada pada wilayah 17,14% maka variabel kepatuhan wajib pajak (X_1) dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Sample Kolmogorov Smirnov Test, jika hasil penghitungannya melebihi alpha (0,05) maka dikatakan normal. Berdasarkan tabel 4 dibawah pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni nilai signifikansi sebesar $0,177 > 0,05$ lebih besar dari 0,05 maka data tersebut disimpulkan terdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dari nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (surjyo,dkk,2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,64139244
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,092
	Negative	-,107
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,177 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Ket.
	Tolerance	VIF	
1 X1	.569	1.757	Tidak terjadi gejala Multikolinieritas
X2	.910	1.099	Tidak terjadi gejala Multikolinieritas
X3	.684	1.461	Tidak terjadi gejala Multikolinieritas
X4	.635	1.575	Tidak terjadi gejala Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi kerumitan memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak dapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji glejser bila terdapat variabel independen yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikan 0,05 terhadap residual absolut maka terjadi heteroskedastisitas dalam regresi ini :

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,404	1,755		-2,510	,094
X1	,114	,049	,264	2,301	,224
X2	,186	,047	,377	3,961	,701
X3	,067	,049	,132	1,366	,175
X4	-,090	,035	-,284	-2,556	,312

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa variabel kesadaran wajib pajak (X1) pengetahuan pajak (X2), sanksi pajak (X3), dan kualitas pelayanan pajak (X4) memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Kesadaran wajib pajak 0,224, pengetahuan pajak 0,701, sanksi pajak 0,174 dan kualitas pelayanan pajak 0,312. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak dapat gejala heteroskedastisitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasil secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikutnya adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi linear berganda.

Berdasarkan tabel 7 dibawah, maka persamaan regresi yang berbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = -6,172 + 0,481 X_1 + 0,324 X_2 + 0,311 X_3 + 0,237 X_4 + e$$

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.172	2.032		-3.037	.003
X1	.481	.084	.458	5.713	.000
X2	.324	.068	.300	4.732	.000
X3	.311	.073	.312	4.264	.000
X4	.237	.095	.190	2.504	.014

a. Dependent Variable: Y

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta adalah nilai -6,172 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen kesadaran wajib pajak (X1) pengetahuan pajak (X2), sanksi pajak (X3), dan kualitas pelayanan pajak (X4). bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Kepatuhan wajib pajak) sebesar 18,602 satuan.
- b) Koefisien regresi kesadaran wajib pajak (b_1) adalah 0,481 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,481 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kesadaran wajib pajak yang di miliki wajib pajak badan, semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka kepatuhan wajib pajak yang dihasilkan semakin meningkat.
- c) Koefisien regresi pengetahuan pajak (b_2) adalah 0,324 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,324 jika nilai variabel X_2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pengetahuan pajak yang di miliki wajib pajak badan, semakin tinggi pengetahuan pajak maka kepatuhan wajib pajak yang dihasilkan semakin meningkat.
- d) Koefisien regresi sanksi pajak (b_3) adalah 0,311 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,311 jika nilai variabel X_3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel sanksi pajak yang di miliki wajib pajak badan, semakin tinggi sanksi pajak maka kepatuhan wajib pajak yang dihasilkan semakin meningkat.

e) Koefisien regresi kualitas pelayanan pajak (b_4) adalah 0,237 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,237 jika nilai variabel X_4 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kualitas pelayanan pajak yang dimiliki wajib pajak badan, semakin tinggi kualitas pelayanan pajak maka kepatuhan wajib pajak yang dihasilkan semakin meningkat.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.660	.645	1.021

a. Predictors: (Constant), X_4 , X_2 , X_3 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 8 terdapat angka R sebesar 0,812 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kepatuhan wajib pajak dengan ketiga variabel independennya sangat kuat, karena defenisi kuat yang angkanya diatas 0,80. Sedangkan nilai R square sebesar 0,660 atau 66% ini menunjukkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi pajak, dan kualitas pelayanan pajak sebesar 66% sedangkan sisanya 34% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini seperti, sistem *e-samsat*.

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikan dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran wajib pajak (X_1) pengetahuan pajak (X_2), sanksi pajak (X_3), dan kualitas pelayanan pajak (X_4) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kepatuhan wajib pajak.

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187.991	4	46.998	45.098	.000b
	Residual	96.917	93	1.042		
	Total	284.908	97			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Uji Statistik t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.172	2.032		-3.037	.003
X1	.481	.084	.458	5.713	.000
X2	.324	.068	.300	4.732	.000
X3	.311	.073	.312	4.264	.000
X4	.237	.095	.190	2.504	.014

a. Dependent Variable: Y

a) Pengujian Hipotesis Pertama (X_1)

Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai t yang bernilai 5.713 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (X_2)

Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pajak memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai t yang bernilai 4.732 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (X_3)

Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel sanksi pajak memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai t yang bernilai 4.264 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

d) Pengujian Hipotesis Keempat (X_4)

Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan pajak memiliki tingkat signifikan sebesar 0,014 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas pelayanan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai t yang bernilai 2.504 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini kesadaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan penelitian ini didukung oleh teori atribusi. Indikator paling dominan adalah “Pajak merupakan kewajiban warga negara” Kesadaran wajib pajak merupakan sikap wajib pajak yang telah memahami dan mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak dan telah melaporkan semua penghasilannya tanpa ada yang disembunyikan sesuai ketentuan yang berlaku. Kesadaran wajib pajak sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi kesadaran perpajakan maka akan meningkatkan kepatuhan pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2016) mengatakan bahwa faktor kesadaran perpajakan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa wajib pajak yang memiliki kesadaran wajib pajak akan lebih patuh dalam menunaikan kewajiban pajak kendaraan bermotornya.

Berdasarkan hasil penelitian ini pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan penelitian ini didukung oleh teori atribusi. Indikator

yang paling dominan dalam penelitian ini adalah “Mengetahui tentang ketentuan umum dan tata cara membayar pajak kendaraan bermotor” Pengetahuan pajak adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Pengetahuan pajak sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi pengetahuan pajak maka akan meningkatkan kepatuhan pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Notoatmojo (2017) membuktikan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Surabaya. Ilhamsyah (2016) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Kota Singaraja.

Berdasarkan hasil penelitian ini sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan penelitian ini didukung oleh teori atribusi. Indikator paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah “Sanksi yang diberikan harus adil” Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, sanksi pajak sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi sanksi pajak maka akan meningkatkan kepatuhan pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2016) dan Ilhamsyah (2016) mengemukakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Berdasarkan hasil penelitian ini kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan penelitian ini didukung oleh teori atribusi. Indikator paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah “Memberikan pemahaman kepada wajib pajak” Kualitas pelayanan pajak adalah pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat berkaitan tentang perpajakan yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai aturan dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Semakin tinggi sanksi pajak maka akan meningkatkan kepatuhan pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2016) mengemukakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara simultan dan parsial kesadaran pajak, pengetahuan pajak, sanksi pajak dan kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Semakin tinggi

kesadaran pajak, pengetahuan pajak, sanksi pajak dan kualitas pelayanan pajak maka tingkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan semakin meningkat. Wajib pajak hendaknya dapat lebih meningkatkan kepatuhannya dalam memenuhi kewajiban pajaknya, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan, sehingga Wajib Pajak dapat berlaku jujur dalam melaporkan pajaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Harjanti Puspa. 2012. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus di Wilayah KPP Pratama Cilacap)".
- Ardiansyah, H. N. (2016). Pengaruh persepsi wajib pajak tentang kualitas pelayanan perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi (studi pada KPP Pratama Malang Utara) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Budisantosa, A. T. (2017). Analisis Pengaruh Equity Sensitivity Dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Auditor, 29(1), 105–117.
- Cahyonowati (2016). Hubungan Demografi dengan Kepatuhan Membayar Pajak. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Diana, Sari. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung : PT. Rafika Aditama. Erly Suandy, 2016 Edisi 6. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Erly Suandy, 2016 Edisi 6. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ester, K. G. Nangoi, G. B., & Alexander, S. W. 2017, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi', *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 12, No.2, hal.523-530.
- Fida, A., & Widyaningsih, A. (2017, July). Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penerapan E-Faktur terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB)*, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Halim, Abdul; I.R. Bawono, dan A Dara. 2017. *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Ilhamsyah, Randi dkk. 2016. Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan WP tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran WP, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WP Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang). *Jurnal Perpajakan* Vol.8 No.1.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kusuma, Kartika Candra. 2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan Serta Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Tahun 2014. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi*.
- Kotler & Armstrong. (2016). *Principles of Marketing 16th Ed*. Harlow: Perason Education.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi 2016*. Penerbit Andi Yogyakarta. Jakarta.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Meiranto, W. (2017). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 136-148.
- Resmi, Siti, "Perpajakan Teori dan Kasus", Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta, 2014.

- Resti, V., Agusti, R., & Anggraini, L. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan (Studi Empiris Pada Pengusaha UMKM Di Kpp Pratama Pekanbaru Senapelan) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Robbins, dan J. (2017) *Organizational Behavior* Edisi 17. Eangland:Pearson.
- Rusydi. 2017. *Customer Excellence*, Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sari, I. K., & Saryadi. (2019). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kesadaran Wajib Pajak sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pelaku UMKM yang Terdaftar di KPP Pratama Semarang Timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8(3), 126–135
- Saryadi (2019). Kepatuhan wajib orang pribadi: Studi aspek pengetahuan,kesadaran,kualitas layanan dan kebijakansunset policy. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Setyowati, Yuni. 2016. “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di desa kalidengen, kecamatan temon,Kabupaten Kulon Progo”. *Jurnal Profita* Edisi 8 Tahun 2017.
- Siti Kurnia Rahayu, 2017, *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*, Bandung: Rekayasa Sains
- Siti Resmi. 2016. *Perpajakan : Teori dan Kasus*, Edisi 9, Jakarta: Salemba Empat.
- Siti Resmi, 2017, *Perpajakan – Teori dan Kasus*, Edisi 10, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wardani, Dewi Kusuma., dan Rumiayatun. 2017. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanski Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No. 1 Juni 2017: 15-24.
- Wiyadi, 2016. “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Pemahaman Prosedur Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (pbb p2) di kota magelang”. *Jurnal Profita* Edisi 1 Tahun 2017.